

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN BERBASIS  
KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGOLAHAN KERUPUK  
RUMPUT LAUT (STUDI DI DESA SALEMBA KECAMATAN UJUNG LOE  
KABUPATEN BULUKUMBA)**

**Mufliana A**

**Pembimbing I Prof. Dr. H. Muchtar Yunus ,M.Si  
Pembimbing II Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si**

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar**

---

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pemberdayaan pengolahan rumput laut., menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan kerupuk rumput laut, menjelaskan rumusan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ibu rumah tangga di Desa Salemba Kec.Ujung Loe Kab. Bulukumba, serta menentukan prioritas strategi yang digunakan.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian didapatkan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan dan bergabung dalam kelompok Mekar masih dianggap kurang, dikarenakan beberapa factor yang menjadi hambatan yaitu perbedaan waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga dan kurangnya minat bergabung dalam kelompok Mekar, dalam penelitian ini didapatkan factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut, sehingga didapatkan beberapa strategi yaitu *Pertama*, strategi membuat deiversifikasi produk rumput laut, mengembangkan usaha kelompok pengolahan rumput laut. *Kedua*, melakukan kerjasama dengan perusahaan, mengadakan studi banding pada usaha pengolahan rumput laut lainnya. *Ketiga*, memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga akan pentingnya pengolahan rumput laut. *Keempat*, merancang pelatihan yang variatif.

**Kata Kunci :** Strategi Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan, Komunitas Ibu Rumah

Tangga

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup di pinggiran laut dekat dengan air, air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Berkaitan dengan itu kondisi sosial ekonomi nelayan pada umumnya memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan kecil atau tradisional lainnya di Indonesia, terutama di kawasan timur Indonesia. Dalam kenyataannya, masyarakat yang ada di pesisir menjadikan aktivitas menangkap ikan dan budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian pokok yang dijadikan kegiatan yang memungkinkan bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Rumput laut bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir, masyarakat telah mengenal dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai obat tradisional maupun bahan makanan. Adanya kemajuan teknologi di bidang penelitian rumput laut,

mendorong pemanfaatan rumput laut tidak terbatas pada aspek kesehatan tetapi memasuki segala bidang.

Dalam hubungannya ini, kondisi sosial ekonomi nelayan terlihat dalam hal rendahnya kualitas sumber daya manusia yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya keterampilan di kalangan nelayan, kurangnya keanggotaan dalam koperasi, kurangnya kemampuan memanfaatkan fasilitas kredit, sarana penangkapan ikan, masih mengandalkan penangkapan tradisional.

Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, sejauh ini dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi ekonomi (terkait kondisi sosial) masyarakat desa pantai, khususnya bagi masyarakat nelayan (tradisional) tampaknya tidak banyak mengalami perubahan. Oleh karena itu, pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan

kemajuan, kemandirian, kesejahteraan dan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Hasil penelitian Muhammad Yusuf (2016) dalam jurnal penelitian “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Desa Karangagung” mengemukakan bahwa kawasan pesisir tidak hanya menyimpan potensi alam yang besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat pesisir yaitu dengan cara pemberdayaan komunitas nelayan dengan menggunakan beberapa strategi Pertama, menumbuh kembangkan kesadaran dari komunitas ibu rumah tangga nelayan agar berpartisipasi ikut bekerja untuk menunjang social ekonomi rumah tangga nelayan. Kedua, strategi menjadikan ibu rumah tangga sebagai basis dan memegang peranan sentral dalam mengolah potensi sumber daya social ekonomi rumah tangga.

Ketiga, strategi menerapkan diversifikasi pekerjaan di Desa Karangagung dikalangan komunitas ibu rumah tangga nelayan.

Berdasarkan uraian dapat dikemukakan bahwa kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Sama halnya dengan hasil penelitian Mustika Priska, dkk (2014) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat nelayan dipesisir dengan diperlukannya program pemberdayaan yang dapat diwujudkan melalui kemandirian istri nelayan. Dari pemberdayaan rumput laut yang akan dilakukan oleh para ibu rumah tangga nelayan tersebut akan memberi kesibukan baru untuk ibu rumah tangga bukan hanya tinggal di rumah untuk menunggu hasil dari tangkapannya,

tetapi juga memberikan sumbangan pendapatan yang akan menambah penghasilan keluarga.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa tingkat peran wanita sangat rendah pada berbagai lapangan pekerjaan, Karena beberapa kelemahan yang dimiliki perempuan sehingga di berlakukan beda dengan seorang pria. Dalam konteks inilah potensi wanita ibu rumah tangga sebagai bagian komponen bangsa memiliki peranan yang tidak dapat di abaikan dan perlu di berdayakan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Mufliana A (2018) di Desa salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang hanya menghabiskan waktunya di rumah dan menghabiskan waktunya sebagai pengikat rumput laut, maka dibuatlah suatu wadah untuk bagaimana ibu rumah tangga tersebut mampu berinovasi dengan membuat komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan kerupuk rumput laut.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat

adalah tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pemberdayaan ini masih dianggap kurang karena ada beberapa factor yang menjadi hambatan dalam program pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga , kemudian didapatkan beberapa factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan kerupuk rumput laut, dan sebagian mereka termasuk nelayan tradisional dengan tingkat pendidikan relatif rendah. Maka dari itu penelitian dilakukan untuk menyusun strategi pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa yunani kuno yang berarti “seni berperang” atau kepemimpinan dalam ketentaraan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya

strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berarti. Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka ,masing-masing (Made Wena, 2013:2).

Strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi (perusahaan) serta mengadopsikan seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran tersebut. (Chandler, 1992). Pengertian tersebut menggerakkan kita pada dua hal, yaitu perencanaan dan pola. Perencanaan identik dengan bagaimana kita menghadapi keadaan dimasa depan. Dengan adanya perencanaan gerak fmelainorganisasi akan menjadi lebih terpola terutama dalam kaitannya dengan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (Amirullah, 2015:175).

#### **b. Konsep Strategi**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang hal ini dapat

ditunjukkan dengan adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama beberapa tahun terakhir. Menurut (AB,Susanto, 2014:193-194) konsep strategi, disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Strategi itu sendiri memiliki kaitan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategi. Strategi pembangunan yang bertumpuh pada pemihakan dan pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan structural yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati. Begitu pula sebaliknya, yang menikmati haruslah yang menghasilkan.

Maka dari itu ada beberapa strategi menurut Laure (1982), yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan:.

### 1. Strategi Redukatif

Strategi ini digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hambatan sosial budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan suatu inovasi.

### 2. Strategi Persuasif

Strategi ini merupakan upaya melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan (Nanang Martono.2011:258-259).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan studi kasus pada penelitian ini adalah komunitas ibu-ibu rumah tangga nelayan yang hanya di rumah menjalankan kodratnya sebagai perempuan, maka dari itu di buatlah strategi dalam memberikan solusi mengenai ibu-ibu rumah tangga tersebut yang pada akhirnya akan

menciptakan inovasi-inovasi baru dalam hal menambah pendapatan keluarga.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah.inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan.Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi (HAW, Widjaja, 2014:77).

Pemberdayaan diambil dari bahasa inggris dari kata “empowerment” berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Untuk itu, ide utama mengenai pemberdayaan ini bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, konsep kekuasaan ini juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain

melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka (Nanang, Marono, 2011:261).

### **b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Jhingan (2013:119) menjelaskan bahwa:

Istilah konsep berasal dari bahasa latin conceptual, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu idea atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberikuasaan (empowerment), bersal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial.

Sedangkan Totok Mardikanto dan powerwoko Soebianto (2015 :40) mengemukakan bahwa,

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community based development ).

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkapkemiskinan dan keterbelakangan.

### **c. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Tahap tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada. (2) setelah masalah diidentifikasi, dipelajari dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengektifkan berbagai jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengebangan komunitas; (3)

perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun; (4) dengan dukungan penuh warga dilakukan upaya penggerakkan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat diatas keragaman warga komunitas; (5) tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting (Fredian Tonny Nasdian, 2014:74).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aziz yang dikutip oleh Alfitri dalam buku "*Community Development Teori Dan Aplikasi*" bahwa tahapan pemberdayaan sebagai berikut: 1) membantu masyarakat menemukan masalahnya. 2) Melakukan analisis masalah tersebut secara mandiri. 3) menentukan skala prioritas masalah. 4) mencari solusi atas masalah. 5) implementasi penyelesaian masalah.

Jadi proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif (kelompok-kelompok sosial).

### **3. Partisipasi Istri Nelayan**

Ketika istilah partisipasi digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Partisipasi sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik dalam struktur sosial.

Menurut Musdalia(2013), partisipasi perempuan/istri dalam kehidupan sosial berarti keterlibatan mengambil keputusan dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga dan tugas pekerjaan di luar rumah dalam mencapai tujuan tertentu sesuai kemampuan, status dan tanggung jawabnya.

Karena dengan upaya peningkatan sumber daya wanita dalam pembangunan nasional yang selama ini telah dilaksanakan dengan berhasil melalui program-program khusus bagi kaum wanita tujuannya



adalah agar dapat mengejar ketertinggalan, dan program umum yang mengintegrasikan kepentingan peran pria dan wanita.

#### **a. Tingkat Partisipasi**

Dilihat dari tingkat atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox yang dikutip oleh Theresia Aprillia (2015:202) dalam buku “*Pembangunan Berbasis Masyarakat*” mengemukakan ada 5 (lima) tingkatan yaitu: 1) Memberikan informasi (*information*). 2) Konsultasi (*consultation*). 3) Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*). 4) Bertindak bersama (*acting together*). 5) Memberikan dukungan (*supporting independent community interst*). Sedangkan menurut Angell yang dikutip oleh Setiawan (2014:17) dalam buku “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Polendro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*” menjelaskan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor : 1) Usia. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan

kemasyarakatan yang ada. 2) Jenis kelamin. 3) Pendidikan, dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. 4) Pekerjaan dan penghasilan. 5) Lamanya tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Subjek dari penelitian ini adalah Komunitas ibu rumah tangga. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian kemudian dianalisis menggunakan Analisis SWOT.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Pengolahan Kerupuk Rumput Laut**

Untuk melihat partisipasi ibu rumah tangga dalam pemberdayaan pengolahan rumput laut dapat dilihat dengan:

## 1. Ikut Dalam Pelatihan-Pelatihan Pengolahan Rumput Laut

Pelatihan pengolahan rumput laut yang dilakukan oleh pemerintah setempat sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangganya dan memiliki waktu luang yang hanya dihabiskan di rumah. Pelatihan yang diberikan kepada komunitas ibu rumah tangga yang ada di Dusun Kapasa oleh pemerintah setempat, yakni pelatihan pengolahan rumput laut menjadi kerupuk dan brownis rumput laut dalam pelatihan ini bukan hanya cara pengolahan yang diberikan tetapi juga cara pengemasan dan sampai pada manajemen pemasaran.

Dukungan dari para ibu rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan program pemberdayaan ini. Namun, kenyataannya sebagian besar ibu rumah tangga yang dapat ikut dalam pelatihan pengolahan rumput laut, ini disebabkan beberapa faktor yaitu: perbedaan waktu luang yang dimiliki anggota kelompok, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kreativitas yang dimiliki anggota

kelompok, kurangnya keseriusan dalam pengolahan rumput laut dan menganggap sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu kurang dan lambatnya informasi mengenai pelatihan sehingga banyaknya anggota kelompok tidak mengetahui ada pelatihan yang diberikan.

## 2. Menjadi kelompok usaha pengolahan kerupuk rumput laut

Kelompok yang dibentuk oleh pemerintah Kecamatan Ujung Loe adalah kelompok usaha pengolahan keripik dan brownis dari rumput laut yang diberi nama “Mekar” kelompok ini beranggotakan 11 orang. dari 46 jiwa ibu rumah tangga yang ada di Dusun Kapasa hanya 11 orang yang bergabung dalam anggota kelompok Mekar, yang menjadi pemicu kurangnya minat ibu-ibu bergabung dalam komunitas yang dibuat oleh pemerintah adalah pemikiran masyarakat yang ingin praktis tanpa berpikir kedepannya bagaimana ketika usaha ini sudah berjalan.

Keberhasilan dalam pelatihan pengolahan rumput laut yang dilakukan oleh pemerintah setempat

untuk kelompok mekar yang ada di Desa Sealemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba ditandai dengan tercapainya tujuan dari program ini sebagaimana hasil wawancara dari beberapa anggota kelompok Mekar yang sempat mengikuti pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan usaha dan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

**b. Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Kerupuk Rumput Laut**

Setelah dilakukan wawancara dan berdasarkan hasil Analisis SWOT maka dapat diketahui faktor internal dan eksternal pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut.

**Lingkungan Eksternal**

Berdasarkan analisis SWOT khususnya Peluang yang dapat menjadi potensi dan dapat pula menjadi ancaman dalam pemberdayaan masyarakat nelayan

berbasis komunitas ibu rumah yaitu; (1) Adanya dukungan dari pemerintah setempat, (2) dekat dari bahan baku.

**Ancaman** (*treats*) yang dimiliki kelompok dan kawasan pemukiman tradisional dusun Kapasa yaitu; (1) perubahan cuaca atau iklim, (2) kurangnya kreativitas dari masyarakat, (3) masih kurangnya modal untuk kelompok, (4) kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dalam pelatihan pengolahan rumput laut.

**Lingkungan Internal**

**Kekuatan** (*Strengths*).

Kekuatan yang dimiliki program pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut meliputi; (1) materi yang dibeikan bukan hanya cara pengolahan tetapi sampai pada cara pemasaran, (2) tersedianya tempat untuk pelatihan, (3) pelatihan yang diberikan langsung pada proses pengolahan rumput laut, (4) didukung langsung oleh pemerintah setempat, (5) penyediaan sarana dan prasarana, (6) pertemuan-pertemuan yang dilakukan, (7) sarana untuk

pengolahan mudah didapat, (8) tersedianya bahan dan perlengkapan pelatihan.

**Kelemahan (Weaknesses).**

Adapun kelemahan pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut yaitu; (1) perbedaan waktu luang yang dimiliki

kelompok, (2) rendahnya tingkat pendidikan dan kreativitas ibu rumah tangga, (3) tidak adanya keseriusan dalam pengolahan rumput laut dan menganggap sebagai pekerjaan sampingan, (4) tidak ada pendamping tetap untuk pengolahan rumput laut, (5) masih menggunakan alat sederhana, (6) kurangnya modal untuk perlengkapan sarana.

Tabel 1. Analisi SWOT Pemberdayaan Masyarakat Elayan Berbasis Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Kerupuk Rumput Laut

<div>INTERNAL</div> <div>EKSTERNAL</div>	<b>STRENGTHS (S)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang diberikan tidak hanya cara pengolahan tetapi sampai pada cara pemasaran</li> <li>2. Tersedianya tempat untuk pelatihan</li> <li>3. Pelatihan yang diberikan langsung pada proses pengolahan rumput laut</li> <li>4. Didukung oleh pemerintah setempat</li> <li>5. Penyediaan sarana dan prasarana</li> <li>6. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan</li> <li>7. Sarana untuk pengolahan mudah didapat</li> <li>8. Tersedianya bahan dan perlengkapan pelatihan</li> </ol>	<b>WEAKNESSES (W)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan waktu luang yang dimiliki anggota kelompok</li> <li>2. Rendahnya tingkat pendidikan dan kreativitas ibu rumah tangga</li> <li>3. Kurangnya keseriusan dalam pengolahan rumput laut dan menganggap sebagai pekerjaan sampingan</li> <li>4. Tidak adanya pendamping tetap untuk pengolahan rumput laut</li> <li>5. Masih menggunakan alat sederhana</li> <li>6. Kurangnya modal untuk sarana dan prasarana</li> </ol>
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dari pemerintah setempat</li> </ol>	<b>STRATEGI –SO</b> <b>Pertahankan Dan</b> <b>Kembangkan</b>
		<b>STRATEGI –WO</b> <b>Tingkatkan Dan</b> <b>Kembangkan</b>

2. Dekat dari bahan baku		
<b>TREATHS (T)</b> 1. Perubahan cuaca atau iklim 2. Kurangnya kreativitas dari masyarakat 3. Masih kurangnya modal untuk kelompok 4. Kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dalam pelatihan pengolahan rumput laut	<b>STRATEGI – ST</b> <b>Pertahankan Dan Atasi</b>	<b>STRATEGI – WT</b> <b>Tingkatkan Dan Atasi</b>

**c. Penyusunan Strategi Yang Digunakan Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Yang Ada Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba**

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut (studi di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba) meliputi:

- 1) Strategi pemberdayaan masyarakat neleyan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut dilihat dari Strategi *SO (Strengths – Opportunities)*

*Membuat diversifikasi produk rumput laut.* Dengan rumput laut yang

melimpah kemudian harga jual dari rumput laut yang tidak tetap terkadang naik dan turun lagi mengakibatkan pendapatan masyarakat juga tidak tetap, sehingga perlunya dilakukan diversifikasi produk dengan membuat keripik dan brownis dari rumput laut dengan kemasan dan rasa yang berbeda.

*Mengembangkan usaha kelompok pengolahan rumput laut.* Dengan adanya kelompok yang di buat oleh ibu Hj. Andi Yuniar, S.Pi.,M.Si selaku camat Ujung Loe dan pelatihan yang telah diberikan dengan modal pengetahuan dari pelatihan maka perlu dilakukan pengembangan kelompok

usaha Mekar dengan meningkatkan promosi kepada masyarakat luas tentang adanya pengolahan rumput laut menjadi keripik dan brownis. Kemudian memberikan dukungan berupa materi untuk mengembangkan usaha kelompok Mekar.

- 2) Strategi pemberdayaan masyarakat neleyan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut dilihat dari Strategi *ST (Strengths – Treats)*

*Melakukan kerjasama dengan perusahaan.* Dalam membangun usaha yang diperlukan adalah bermitra dengan beberapa usaha yang sama dan lebih diatas dari usaha yang sementara dijalankan.

*Mengadakan studi banding pada usaha pengolahan rumput laut lainnya.* Dengan mengadakan studi banding maka yang akan bertambah adalah pengalaman yang didapat.

- 3) Strategi pemberdayaan masyarakat neleyan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut dilihat dari Strategi *WO (Weaknesses – Opportunities)*

*Memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga akan pentingnya pengolahan rumput laut.*

Pemahaman kepada ibu rumah tangga sangat dibutuhkan karena melihat tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan dan bergabung dengan kelompok masih kurang aktif.

- 4) Strategi pemberdayaan masyarakat neleyan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut dilihat dari Strategi *WT (Weaknesses – Threats)*

*Merancang pelatihan yang variatif.* Pelatihan yang di berikan sangat diperlukan dalam hal meningkatkan kreativitas dan tambahan pengetahuan dalam pengolahan rumput laut. Tetapi akan terasa membosankan ketika pelatihan yang diberikan hanya dilakukan dengan metode-metode yang sama peserta tentunya akan lebih mudah dalam menyerap informasi apabila mereka selalu dalam kondisi yang senang, bukan dalam kondisi pikiran yang tertekan.

## KESIMPULAN

Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengolahan rumput laut masih rendah karena disebabkan beberapa factor yang mempengaruhinya baik factor Internal maupun factor Eksternal. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan kerupuk rumput laut di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Manajemen Startegi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Ahfan Rahmawati, Asrori dan Sipahutan Hotnier. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Program PNPM Desa Peradaba, CSR Dan Posdaya (Konteks Lahirnya UU No.6 Thun 2014)*. Bina Praja. Vol 7 No.1 Halaman 89-100. (Diakses tanggal 15 Desember 2017)
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freddy Rangkuti. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Pembedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fredian Tonny Nasdian. 2014. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ikhwanul, P.R, Dkk. 2014. *Peranan Ibu RumahTangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga DiKelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado*. ActaDiurna. Vol3 No.4. (Diakses tanggal 14 Desember 2017).
- Indrajid Wisnu, O.V dan Soimin. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat DanPembangunan*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Mustika Priska, Dwi Sulistiyo dan Ainul Hayat. *Pemberdayaan Istri NelayanMelalui Koperasi Unit Desa (KUD)*. (Studi Pada

*KUD Mina Jaya Sendang Biru*)Kecamatan Sumber-Manjing Wetan Kabupaten Malang. Vol.2 No.1: Hal 41-46. (Diakses tanggal 14 Desember 2017)

Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nugroho .2013. *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di*

*Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*).Administrasi Publik. Vol.1 No.5 Halaman 862-871.

Rusinta Afriena, Dkk. 2013. *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Pemediasi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Kulon Progo*. Vol 4 No.1 Halaman 1-30.